

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian ini disajikan sesuai hasil penelitian dan hasil analisis tentang pengaruh baby massage terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-3 bulan di PMB Elisa F. Nisak, A.md.Keb Karangploso Kab. Malang.

5.1.1 Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-3 bulan pada bayi sebelum dilakukan baby massage.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar sebelum dilakukan pijat bayi didapatkan data umum yaitu usia, jenis kelamin, BB, pendamping, pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, dan anak ke. Sebagian besar berusia ≤ 2 bulan yaitu sebanyak 5 responden (45,5%), paling sedikit berusia 3 bulan yaitu hanya ada 2 responden (18,2%). Jenis kelamin paling banyak adalah perempuan 6 responden (54,5%), dan sebagian besar memiliki berat badan 3001-3500 gram 4 responden (36,4%). seluruhnya di damping oleh ibunya (100%), 5 responden lahir di usia kehamilan 38-39 minggu (45,5%) dan sebagian besar berpendidikan SMA, dan 81,8% orangtua menjadi IRT, sebagian besar adalah anak pertama 6 responden (54,5%). Didapatkan hasil Sebelum dilakukan pemijatan terdapat 3 responden mendapat skor KPSP ≤ 6 atau perkembangan menyimpang (27,3%), 7 responden mendapat skor 7-8 atau perkembangan meragukan (63,6%), 1 responden mendapat skor 9-10 atau perkembangan sesuai dengan usia (9,1%).

Baby Massage adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan – usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manupalsi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah (Roesli ,2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan nampak bahwasannya pemberian terapi pijat 2 minggu sekali pada bayi terbukti berpengaruh untuk perkembangan gerak motorik kasar. Dari hasil analisa data perlakuan pijat bayi adalah 30 menit. Menurut Kemenkes RI (2012), pijat bayi memberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya karena gerakan remasan pada pijat bayi dapat berguna untuk menguatkan otot bayi. Pijat bayi juga dapat memberikan efek positif secara motorik, antara lain kemampuan. mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan, dan tungkai. Bayi yang diterapi pijat bayi akan terlihat segar, sehat, bersemangat dan pertumbuhan serta perkembangannya lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak pernah sama sekali dilakukan pijat bayi. Salah satu faktor adanya keterlambatan perkembangan bayi diakibatkan karena kurangnya pemberian stimulus. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rabaan, taktil, atau pijatan menyebabkan diproduksi enzim *Ornithin Decarboxylase* (ODC) yaitu enzim yang digunakan sebagai deteksi bagi pertumbuhan sel dan perkembangan jaringan, pelepasan hormon pertumbuhan dan perkembangan (Gurol & Polat, 2012)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PMB Elisa F. Nisak bahwa sebagian besar bayi memiliki skor awal 7-8 atau perkembangan meragukan. Dalam perkembangan motorik bayi yang mengalami gangguan atau keterlambatan perkembangan berarti

perkembangan motorik yang berada dibawah normal umur anak. Akibatnya pada bayi tidak dapat menguasai tugas perkembangan yang diharapkan sehingga bayi mengalami gangguan dalam melakukan gerak dan menghambat kecerdasan.

5.1.2 Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-3 bulan pada bayi sesudah dilakukan baby massage.

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 11 responden setelah pemberian terapi pijat bayi (*Baby Massage*) sebagian besar memiliki Skor KPSP 9-10 sebanyak 7 responden (63,6%), dan sebagian kecil memiliki Skor KPSP 7-8 sebanyak 4 responden (36,4%) di PMB Elisa Fitrotun Nisak, Karangploso Kab Malang.

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan semakin cepat, dimulai dari bayi itu lahir sampai usia 1 tahun. Usia perkembangan bayi dibagi menjadi 2 yaitu : neonatus yaitu dari bayi lahir sampai usia 28 hari dan disebut bayi mulai dari 29 hari hingga 12 bulan (*World Health Organization, 2013*). Stimulasi juga dibutuhkan di dalam proses tumbuh kembang, stimulasi ada beberapa yaitu stimulasi visual (pengelihatannya), verbal (bicara), auditif (Pendengaran), taktil (sentuhan), dapat mengoptimalkan perkembangan anak. Menurut Dewi Dkk (2015) Pengetahuan orangtua dalam memahami pentingnya stimulasi sejak dini sangatlah penting, Dengan orangtua memahami perkembangan anaknya dengan baik maka keterlambatan didalam tumbuh kembang anakpun dapat diminimalisir.

Hal ini sesuai pendapat Santoso (2014), pada umumnya anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan ini merupakan hasil interaksi banyak factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor- factor tersebut meliputi genetic, lingkungan,

gizi, hubungan anak dengan keluarga, dan stimulasi. Faktor keturunan dimana pada keluarganya rata-rata perkembangan motorik lambat. Perkembangan motorik kasar bayi usia 0-3 bulan diantaranya seperti mengontrol kepala, mengontrol lengan, mengontrol kaki.

Oleh karena itu, dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat bayi sehingga pijat bayi yang dilakukan 2 minggu sekali sebanyak 2 kali dapat meningkatkan gerak motorik kasar pada bayi, dan dapat disimpulkan bahwa pijat bayi dapat dijadikan rekomendasi untuk meningkatkan perkembangan gerak motorik kasar.

5.1.3 Menganalisa pengaruh baby massage terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 0-3 bulan.

Hasil tabulasi didapatkan hasil dari 11 responden, bayi usia 1 bulan terdapat 5 responden dan 3 responden (27,3%) mendapat skor ≤ 6 , dan 2 responden (18,2%) mendapat skor 7-8/meragukan. Pada bayi usia 2 bulan terdapat 4 bayi (36,4%) mendapat skor 7-8/meragukan. Dan bayi 3 bulan 1 (9,05%) mendapat skor 7-8 dan satu lagi mendapatkan skor 9-10/sesuai dengan usia dari sebelum diberikannya perlakuan pijat bayi (Baby Massage) dan setelah diberikan pijat bayi, bayi usia 1 bulan mengalami kenaikan skor yang awalnya ada yang mendapat skor ≤ 6 terdapat 3 responden menjadi 0, dan 1 responden (9,1%) mendapatkan skor 9-10, bayi usia 2 bulan 4 responden (36,4%) mendapatkan skor 9-10, dan 2 bayi (18,1%) usia 3 bulan mendapatkan skor 9-10/sesuai seluruh responden mengalami perkembangan motorik kasar.

Melina Rosmawati (2019) dengan penelitiannya Efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik bayi dengan sampel 30 orang dengan teknik sampling total sampling, data dianalisis menggunakan uji

Wilconxon. dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan ada efektifitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi.

Witri Hastuti (2020) dengan penelitiannya pijat bayi meningkatkan motorik kasar pada masa pandemidengan sampel 17 responden responden dilakukan intervensi sebanyak 3 kali selama 3 minggu. Data dianalisis menggunakan paired T Test dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. hasil penelitian ada pengaruh perkembangan motorik kasar pada bayi.

Pijat bayi berpengaruh pada perkembangan motorik kasar pada bayi, sebab dengan Pijat bayi dapat meningkatkan perkembangan karena mekanisme pijat bayi mempengaruhi hormon *beta endorphin* yang akan meningkatkan perkembangan bayi. *beta endorphin* adalah hormon yang diproduksi oleh sel-sel tubuh serta sistem saraf manusia. *beta endorphin* akan dikeluarkan oleh kelenjar endokrin bila ada rangsangan atau stimulus. Pemijatan juga meningkatkan saraf *nervus vagus* akan terangsang untuk meningkatkan penyerapan makanan sehingga dapat meningkatkan kadar enzim, penyerapan *gastrin* dan *insulin*. Hal tersebut akan mempermudah sel-sel dan jaringan dalam hal menyerap makanan. Apabila penyerapan makanan dalam sel-sel maupun jaringan tubuh baik, maka nutrisi dalam tubuh tercukupi khususnya otak sebagai sistem saraf pusat. Nutrisi tubuh yang baik akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa baik motorik halus dan motorik kasar.

Berdasarkan dari Hasil Uji *Wilconxon* didapatkan nilai p value sebesar 0,003, karena $p = 0,003 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau keterkaitan yang signifikan antara pijat bayi

(Baby Massage) dengan perkembangan motorik kasar pada bayi. Sehingga pijat bayi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gerak motorik kasar pada bayi usia 0-3 bulan .

Berdasarkan hasil penelitian pada responden yang diberikan perlakuan pijat bayi (Baby Massage) pada bayi usia 0-3 bulan hampir seluruhnya mengalami peningkatan skor KPSP antara sebelum dan sesudah dipijat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yizdil (2012) bahwa pemberian terapi pijat bayi (Baby Massage) sedini mungkin akan mendapatkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijatan. Selain pemberian pijat bayi (Baby Massage) pada bayi terdapat faktor lain yang mempengaruhi perkembangan pada bayi yaitu pengetahuan orang tua tentang stimulasi, faktor lingkungan, dan faktor keturunan. Selain itu faktor umum yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini berdasarkan jenis kelamin (Desmita, 2009: 32-33) memegang peranan yang penting dalam perkembangan fisik motorik dan psikis anak usia dini. Dalam hal ini anak yang baru lahir misalnya, anak laki-laki sedikit lebih besar daripada anak perempuan, tetapi kemudian anak perempuan tumbuh lebih cepat daripada anak laki-laki, dalam hal kematangan juga demikian, anak perempuan lebih dahulu matang daripada anak laki-laki.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di PMB Elisa F. Nisak menunjukkan bahwa sebelum diberikan pijatan pada bayi didapatkan hasil dari 11 responden terdapat 7 responden mendapatkan skor 7-8 (meragukan) dan setelah diberikan pijatan sebagian besar mendapat skor 9-10 (sesuai) sebanyak 7 responden.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menemukan keterbatasan sehingga penelitian tidak dapat dilakukan dengan maksimal, yaitu pada penelitian ini terdapat dua orangtua yang tidak datang ke PMB dan mengharuskan peneliti serta enumerator datang ke rumahnya.

